

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman saat ini menuntut segala aspek dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjadi masyarakat yang berdaya saing. Termasuk pada aspek pendidikan, kebudayaan, ekonomi dan lain sebagainya. Pada dunia pendidikan harus seirama dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang bisa mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut, yaitu dengan mengajarkan pendidikan karakter pada anak baik di rumah maupun di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga dimana seorang anak mendapatkan suatu pendidikan, baik dari segi sikap, pengetahuan, ketrampilan dan ilmu-ilmu lain yang akan digunakan untuk kehidupan di masa depannya kelak.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membantu memperbaiki generasi bangsa. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003. Adapun bunyi dari Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Berdasarkan bunyi Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 diatas, maka dapat kita simpulkan tujuan dari pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan siswa tetapi juga mendidik karakter peserta didiknya menjadi lebih baik lagi.

Mendidik bukanlah semata-mata untuk menambah ilmu dan pengetahuan siswa saja, tetapi bagaimana seorang guru tersebut merubah karakter siswanya dari keadaan yang sebelumnya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus lebih memahami bagaimana karakter dari peserta didiknya terlebih dahulu. Sebab banyak sekali guru yang kurang memahami karakter dari peserta didiknya, merekapun mengajar secara acuh tak acuh terhadap peserta didiknya.

Penting sekali bagi guru untuk mengetahui tentang pentingnya penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan sesuatu yang benar dan yang salah tetapi pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor) (Rosala, 2016:26). Jadi wajib bagi seorang guru untuk memahami karakter dari peserta didiknya.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat dapat kita ambil kesimpulan bahwa penguatan pendidikan karakter ialah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap atau mendidik karakter siswa didiknya. Kegiatan penanaman karakter sendiri diintergrasikan kedalam pembelajaran baik pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas dan dilakukan secara berkelanjutan. Sebab dengan melakukan penanaman karakter jika tidak dilaksanakan secara berkelanjutan, maka ditakutkan tidak ada tindak lanjut dari penanaman karakter tersebut.

Mengajarkan penguatan pendidikan karakter kepada siswa, tidak bisa dilakukan secara singkat tetapi membutuhkan proses yang lama dan berkelanjutan. Guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter dalam bentuk

kata-kata saja akan tetapi harus ada dalam bentuk implementasinya juga. Hal ini bertujuan agar siswa bisa langsung menerapkannya ke kehidupannya sehari-hari.

Ada beberapa cara untuk mengajarkan penguatan pendidikan karakter sendiri, salah satu cara mengajarkan pendidikan karakter adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran di kelas yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri ke arah yang lebih baik, serta dapat menunjang kegiatan pada pembelajaran di dalam jam mata pelajaran (Rusmianti, 2014:4).

Penguatan Pendidikan Karakter sendiri baru diterapkan pada tahun 2017 ini dalam kurikulum 2013. Dan telah di tanda tangani oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 6 September 2017 dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam PPK sendiri terdapat 5 nilai yaitu religious, nasionalis, integritas, gotong royong dan mandiri. Pada dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 pasal 1 Ayat 1 dijelaskan, bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan pendidikan karakter sendiri akan diterapkan di semua jenjang pendidikan, baik dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan pendidikan sekolah menengah atas. Penguatan pendidikan karakter sendiri berfokus pada pendidikan karakter siswa. Hal ini bertujuan agar di sekolah siswa tidak hanya mendapatkan

ilmu semata, tetapi juga mendapatkan nilai lebih yaitu terkait dengan pembentukan nilai-nilai sikap dan karakter dari siswa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 september sampai dengan 12 september, SDN Tlogomas 2 Malang telah melaksanakan upaya dalam penguatan pendidikan karakter terhadap siswanya, salah satunya yaitu dengan mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari sendiri telah dilakukan sejak lama di SDN Tlogomas 2 Malang sampai sekarang. Untuk waktu pelaksanaan tari dilakukan secara rutin seminggu sekali yaitu pada hari rabu dan durasi sekali pertemuan yaitu satu jam setengah. Jenis tari yang diajarkan adalah tari-tari tradisional yang ada di Indonesia.

Alasan kenapa peneliti memilih ekstrakurikuler tari di SDN Tlogomas 2 Malang bukanlah tanpa sebab. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan kenapa peneliti memilih ekstrakurikuler tari tersebut ialah ekstrakurikuler tari merupakan ekstrakurikuler dengan peminat yang banyak dan didominasi oleh siswa perempuan. Prestasi yang diperoleh oleh ekstrakurikuler tari yaitu juara 2 tingkat gugus pada tahun 2016, juara 3 tingkat gugud tahun 2017 dan juara 2 tingkat gugus pada tahun 2018. Ekstrakurikuler tari ini sendiri cukup aktif, seperti mengikuti lomba-lomba yang diadakan diandingkan dengan ekstrakurikuler lain. Ekstrakurikuler tari ini juga mempunyai agenda wajib untuk tiap tahunnya, yaitu ketika ulang tahun sekolah pada bulan Agustus. Mereka akan menampilkan suatu tarian tradisional sebagai hiburan sekaligus menampilkan bakat dan kebolehan dari siswa.

PPK sendiri bisa di terapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Hal itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Eko Rintowati S.Pd selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler tari di SDN Tlogomas 2 Malang. Menurut ibu Eko dalam belajar tari terdapat beberapa nilai PPK yang terlihat, seperti nilai nasionalis yaitu ketika siswa melakukan tarian tradisional Indonesia, nilai mandiri ketika siswa melakukan gerakan tarian tanpa di demenstrakin oleh pembina tari. Sementara untuk nilai gotong-royong hal ini dapat dilihat dari kekompakan siswa ketika melakukan tarian bersama-sama. Pengajar ekstrakurikuler tari adalah pengajar dari luar sekolah yaitu pengajar dari sanggar tari dari Dau. Selain itu, dari Lima karakter utama yang diprioritaskan pada PPK. Namun, penerapan nilai religius dan integritas pada ekstrakurikuler tari ini belum terlihat.

Terkait dengan penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler tari sendiri sebenarnya pernah dilakukan. Disini peneliti menggunakan beberapa rujukan terkait dengan penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler tari. Peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu, yang dianggap mirip dengan penelitian yang akan dilakukan. Salah satu rujukan yang peneliti gunakan, yaitu dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dalam Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi Di SDN Tambakaji 01 Semarang”*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Nurani Fadilah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurani Fadilah, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap melalui ekstrakurikuler tari cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka presentase keberhasilan yang diperoleh dari tiap aspek sikap.

Adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan dari peneliti terdahulu dan peneliti yang akan dilakukan. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler tari dan sama-sama meneliti di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus nilai yang akan diteliti, serta jenis penelitian yang digunakan. Meskipun fokus penelitian penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan sama-sama berfokus pada ekstrakurikuler tari dan nilai penanaman sikap. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti berfokus pada lima nilai yang terkandung dalam penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti merasa masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam lagi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kualitatif yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDN Tlogomas 2 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler tari di SDN Tlogomas 2 Malang?
2. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?
3. Apa sajakah faktor pendukung dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler tari di SDN Tlogomas 2 Malang?
4. Apa sajakah faktor penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler tari di SDN Tlogomas 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui ekstrakurikuler tari di SDN Tlogomas 2 Malang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) apa saja yang ditunjukkan peserta didik ketika ekstrakurikuler tari berlangsung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam penerapan PPK pada ekstrakurikuler tari di SDN Tlogomas 2 Malang.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan PPK pada ekstrakurikuler tari di SDN Tlogomas 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Sebagai khasanah dalam pengembangan pengetahuan tentang penerapan Penguatan Pendidikan Karakter dalam ekstrakurikuler terutama pada ekstrakurikuler tari.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi pihak sekolah untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah dengan menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK).

b. Bagi pengajar ekstrakurikuler tari

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler tari yang lebih baik lagi dengan menerapkan lima nilai karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dengan seimbang.

c. Bagi Siswa

Memotivasi Siswa yang memiliki potensi, bakat dan minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sehingga lima nilai karakter dapat tertanam pada diri siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus terhadap ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SDN Tlogomas 2 Malang. Adapun nilai yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini yaitu lima nilai yang terkandung dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sendiri yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong-royong dan nilai integritas.

F. Definisi Operasional

1. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan

pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 pasal 1 Ayat 1.

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar (KBM) atau di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah adalah salah satu bentuk kegiatan pendidikan yang mewadahi kebutuhan peserta didik atau siswa untuk menumbuhkembangkan potensi, minat dan bakatnya secara optimal (Jannah, 2015:35).

3. Seni Tari

Seni Tari adalah suatu keseimbangan dalam unsur-unsur seni tari itu sendiri seperti unsur gerak, irama dan rasa (*wiraga, wirama dan wirasa*) untuk mengungkapkan gagasan ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh penari dengan iringan musik dan ruang atau latar (Iriani, 2008:144).